

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu kita agar memiliki kemampuan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya, namun pendidikan akan menjadi salah satu kebutuhan kita untuk mewujudkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kepribadian, serta keterampilan kita di masyarakat. Anak pada usia 0-6 tahun dikatakan berada pada masa keemasan biasa disebut dengan *golden age*, dan pada usia ini anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga dibutuhkan stimulasi yang optimal agar dapat berkembang dengan baik.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Saat ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yang harus disadari, agar kita bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang dunia pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga bagian yang pertama pendidikan formal, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK), RA bagi anak usia 4-6 tahun dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Kedua pendidikan non formal, dilakukan pada Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), lembaga kursus, kelompok belajar. Ketiga pendidikan informal, didapatkan di dalam keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan agar bertujuan untuk menanamkan nilai budaya, moral dan kepribadian.

Pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja tidak hanya di sekolah dalam keluarga juga harus ada pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak memperoleh pembelajaran yang nantinya akan membentuk karakteristik mereka. Namun keluarga juga harus memberikan tempat ternyaman untuk anggota keluarganya, dimana tempat memberikan kasih sayang, saling berbagi peran, tempat bersandar, tempat mendapatkan perhatian, tempat berlindung dari ancaman-ancaman yang berasal dari luar.

Seseorang anak sejak mereka bayi hingga dewasa perlu memiliki dasar pola asuh yang baik, supaya anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan masyarakat. Dalam

masyarakat sendiri pola asuh lebih dipahami bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anak, mulai dari kebutuhan dasar mereka sampai kebutuhan fisik dan psikis anak termasuk kebutuhan kasih sayang. Ada tiga macam pola asuh yang bisa digunakan orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif. Cara atau gaya yang dipakai orang tua dalam mengasuh anak mereka nantinya akan turut menentukan perilaku anak-anak mereka kelak. Pada saat kita mengalami kegagalan, kita dihadapkan pada dua pilihan antara menyerah atau bangkit dan berjuang kembali sampai berhasil.

Permasalahan yang kita hadapi dalam menjalankan kehidupan, dapat melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan. Kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan, dimana seseorang itu harus mempunyai daya tangguh untuk mencapai sebuah keberhasilan yang disebut sebagai resiliensi. Kita harus memiliki pengontrolan dalam diri, agar bisa menerima kenyataan yang terjadi pada saat berada di dalam kondisi tertentu. Seperti permasalahan anak usia dini bisa terjadi karena ketidak selarasan pada perkembangannya, yang tidak bisa mengontrol emosional sehingga membuat anak sulit akrab dengan orang lain, di dalam keluarga anak sering diabaikan atau tidak diperhatikan sejak kecil.

Patilima (2013: 192) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Resiliensi anak adalah suatu proses pendampingan oleh pendidik Pos PAUD untuk mempersiapkan anak usia dini agar mampu menghadapi kerentanan dan tantangan, terhindar dari kemunduran, sehingga sukses dalam segala bidang kehidupan di masa depan.

Anak usia dini sering menangis terkadang mereka itu mengungkapkan keinginannya, jadi sebagai orang tua jangan mengabaikan tangisan seorang anak, bisa kita bertanya pada anak maunya apa, memperhatikan anak dengan memberikan kasih sayang supaya anak merasa nyaman ketika berada di dekat orang tuanya. Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak harus memiliki pengasuhan dan pendidikan yang positif agar anak bisa menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Tugas orang tua juga tidak hanya membimbing tapi mengarahkan anak dan memberikan perlindungan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di TK Permata Bunda. Diperoleh informasi bahwa terdapat seorang anak yang berinisial “F” tidak suka kalau pekerjaannya diganggu, kemudian si “F” memiliki emosi yang kurang stabil dan mudah tersinggung. Keahlian guru dalam proses pembelajaran pada siswa ikut berperan. Pada saat peneliti mengajar di kelas B, terdapat salah satu siswa yang berinisial “F” tidak terima karena

tulisanya dihapus oleh ibu gurunya. Kemudian si “F” marah dan meninggalkan tempat duduknya. si “F” sudah mulai tidak tenang ia mengeksperikan wajah dengan penuh kekesalan sehingga membuat guru merasa bingung bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Guru melihat si “F” itu menangis dan ia berlari mendatangi ibunya yang sedang duduk diluar menunggu jam pulang. Kemudian guru keluar menghampiri si “F” dan membawanya masuk kelas kembali.

Setelah peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang kejadian tersebut, dan kepala sekolah menanggapi permasalahan itu. Kepala sekolah mengatakan sebelumnya kejadian ini juga pernah terjadi, bahkan si “F” tidak mau melakukan kegiatan apapun pada waktu itu. Pada hari selanjutnya si “F” mulai menunjukkan ketidakmauannya untuk datang kesekolah lagi dan belajar kembali. Dari hasil wawancara dengan orang tua si “F”, peneliti mendapatkan informasi kalau didalam rumah orang tua membebaskan si “F” melakukan apa saja yang ia senangi. Tidak ada larangan dan orangnya tidak pernah mengkritikan hasil dari kerjanya. Karna kebiasaan si “F” dirumah memang tidak mau diganggu, dan orangtua nya membiarkan saja apa yang ia lakukan dan sukai. Setiap si “F” meminta sesuatu selalu dituruti oleh kedua orangtuanya. Mereka tidak memberikan batasan kepada anaknya. Jika hal tersebut dibiarkan, akan berdampak terhadap

perkembangannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu sejak dini kita harus memberikan stimulus yang baik, agar nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi didalam hidupnya kelak. Orang tua memiliki tugas mendidik dan mengasuh anak, dalam pengasuhan orang tua harus memberikan batasan tetapi bukan membuat anak menjadi terkekang, namun justru membuat anak merasa terlindungi.

Berdasarkan permasalahan diatas, tentunya membuat peneliti tertarik mengangkat judul: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak” (Studi Kasus Pada Siswa “F” di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengenai “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak” (Studi Kasus Pada Siswa “F” di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak pada siswa “F” di kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja komponen resiliensi keluarga anak pada siswa “F” di kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak pada siswa “F” di kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak pada siswa “F” di kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk?
2. Untuk mengetahui apa saja komponen resiliensi keluarga anak pada siswa “F” di kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk?
3. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak pada siswa “F” Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat bersifat keilmuan dan kepraktisan, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam menumbuhkan resiliensi anak di TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk, maka hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Anak/peserta didik

Penelitian diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku si anak pada saat berinteraksi dengan orang tua, guru dan temanya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami setiap permasalahan yang terjadi pada anak dan memberikan kasih sayang dan perlindungan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam memahami permasalahan pada peserta didik dengan membutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan menjadi acuan khususnya jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini guna penelitian sejenis pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan resiliensi anak.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan cara ayah ibu dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh yang dilakukan orang tua upaya mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada

pembentukan norma yang diharapkan pada masyarakat umumnya.

b. Resiliensi

1. Merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan.
2. Kemampuan untuk beradaptasi dan tetap tangguh dalam situasi sulit.

c. Anak usia dini

Anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka perlu diberikan stimulus agar bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usia anak.